



INOVASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL

Nila Sari¹, Fatmawati², Andi Abdul Hamzah³

¹ Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³ Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Email : nilasari123@gmail.com ¹, fatmawati71@unismuh.ac.id² hamzahaziz@gmail.com

E-Issn: 3063-8313

Received: January 2025

Accepted: January 2025

Published: February 2025

Abstract :

This study discusses innovations in technology-based Islamic education learning methods in the rapidly developing digital era. Technology has brought significant changes to the world of education, including in the delivery of Islamic education materials. This study aims to examine the implementation of technology-based learning methods such as e-learning, educational applications, and interactive media in improving students' understanding of Islamic values. The research method used is qualitative with a case study approach in several Islamic educational institutions. Data were collected through observation, interviews with educators, and documentation analysis. The results of this study indicate that the use of technology in Islamic education learning can increase learning motivation, facilitate access to materials, and enrich more interesting and interactive delivery methods. However, challenges such as infrastructure readiness and teachers' digital competence need to be considered in implementing this method optimally. This study is expected to be a reference for educators in developing Islamic learning strategies that are relevant to the needs of the digital era.

Keywords : Islamic Education, Learning Innovation, Technology, Digital Era, E-Learning

Abstrak :

Penelitian ini membahas inovasi metode pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi di era digital yang semakin berkembang pesat. Teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam penyampaian materi pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode pembelajaran berbasis teknologi seperti *e-learning*, aplikasi edukasi, dan media interaktif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa lembaga pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pendidik, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam dapat meningkatkan motivasi belajar, mempermudah akses materi, dan memperkaya metode penyampaian yang lebih menarik dan interaktif. Namun, tantangan seperti kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital guru perlu menjadi perhatian dalam penerapan metode ini secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran Islam yang relevan dengan kebutuhan era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Inovasi Pembelajaran, Teknologi, Era Digital, E-Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral setiap individu (Judrah et al., 2024). Pendidikan Islam tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif atau intelektual semata, tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual (Ibnu Azka, 2023). Hal



ini selaras dengan tujuan utama pendidikan dalam Islam, yaitu mencapai kesempurnaan akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam bertujuan mencetak manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Yovica et al., 2024).

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman yang komprehensif mengenai pendidikan (Siti Hanifah Parawansah, 2025). Di dalamnya terdapat berbagai metode yang diajarkan oleh Allah Swt kepada umat manusia melalui nabi-nabi-Nya. Metode-metode ini bertujuan untuk mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, penuh keadilan, dan beradab. Dalam konteks ini, pendidikan Islam menjadi sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai universal Islam melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan manusia (Sofa, 2024).

Metode pendidikan Islam mencakup semua cara yang digunakan dalam proses pendidikan, baik formal maupun informal. Kata "metode" dalam hal ini diartikan secara luas, mencakup metode mengajar sebagai bagian dari upaya mendidik (Hidayat et al., 2020). Dalam literatur ilmu pendidikan, terutama ilmu pengajaran, banyak metode mengajar telah dikembangkan dan dibahas. Namun, metode mendidik yang tidak berbasis pengajaran cenderung kurang dibahas karena sifatnya yang lebih subjektif, kurang tegas, dan lebih bersifat seni daripada sains.

Menurut Ahmad Tafsir, metode mengajar yang dikembangkan di Barat dapat dimanfaatkan untuk memperkaya teori-teori pendidikan Islam, selama tetap berlandaskan prinsip-prinsip Islam (Wardi, n.d.). Dalam penerapannya, metode pendidikan Islam harus memperhatikan kebutuhan individu maupun sosial peserta didik serta karakter pendidik itu sendiri. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu mempertimbangkan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam, seperti dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis (Satriani et al., 2022).

Metode pendidikan Islam juga harus relevan dengan perkembangan zaman. Dalam era globalisasi, teknologi memainkan peran penting dalam penyampaian ilmu, termasuk pendidikan Islam (M Choirul Muzaini et al., 2024). Metode ceramah, diskusi, demonstrasi, pembiasaan, dan keteladanan yang telah lama digunakan tetap relevan (Ibnu Azka, Siti Nurhalisa, 2024), tetapi perlu dikombinasikan dengan inovasi seperti media digital dan platform pembelajaran daring (Fortinasari et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjawab kebutuhan generasi modern tanpa kehilangan esensi ajarannya.

Berdasarkan paparan di atas, metode penyampaian pendidikan Islam menjadi aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai metode penyampaian dalam pendidikan Islam serta penerapannya dalam konteks kekinian, agar pendidikan Islam tetap relevan dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji penerapan inovasi metode pembelajaran pendidikan

Islam berbasis teknologi di era digital. Fokus penelitian terpusat pada beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran yang menggunakan media teknologi, wawancara mendalam dengan pendidik dan peserta didik, serta analisis dokumentasi seperti modul digital, platform *e-learning*, dan aplikasi pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan proses penyaringan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sementara penyajian data dilakukan dengan merangkum hasil temuan dalam bentuk deskripsi yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan dampak dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan akurasi dan konsistensi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Penyampaian Pendidikan Islam

Dalam bahasa arab istilah metode disebut dengan *thariq* atau *manhaj* (Fitria & Aditia, 2019). Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata "metode" mengandung pengertian cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, suatu perangkat dalam mengajar yang mempunyai tujuan dan didasarkan atas teori (Fikri, 2017). Ada beberapa istilah yang terkait dengan metode seperti pendekatan (*approach*), strategi, metode, teknik dan taktik. Dalam bahasa Arab dikenal pula dengan istilah *nahiyah* (pendekatan), *manhaj* (strategi), *uslub* (metode), *thariqah* (teknik), dan *syahilah* (taktik) (R Reksiana, 2018).

Istilah metode dalam Al-Qur'an diistilahkan dengan kata al-Thoriqoh dan Sabil (Mutiara, 2024). Akan tetapi, yang banyak digunakan dalam pengertian metode adalah kata al-Thariqah. Kata al-Thariqah di antaranya terdapat pada Q.S. Thāhā: 104 (Mutiara, 2024)

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذْ يَقُولُ أَمْثَلُهُمْ طَرِيقَةً إِن لَّيْسَ لَكُمْ إِلَّا يَوْمًا

Terjemahnya: "Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan, ketika berkata orang yang paling Lurus jalannya di antara mereka: "Kamu tidak berdiam (di dunia), melainkan hanyalah sehari saja" (Q.S. Thāhā: 104)

Kata al-Thariqah pada ayat ini memiliki arti jalan yang selaras dengan arti metode. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka berarti metode pendidikan Islam ialah cara atau jalan yang ditempuh guru dalam menyampaikan materi pendidikan Islam kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.

Dalam pendidikan Islam, metode pendidikan Islam adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan atau menguasai

kompetensi menuju terwujudnya kepribadian muslim (Khariyah, 2022). Metode penyampaian pendidikan Islam adalah cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi ajaran Islam kepada peserta didik, baik secara formal maupun informal, dengan tujuan membentuk kepribadian, moral, dan spiritual yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Septiani, 2025). Sebagai bagian dari proses pendidikan, metode ini mencakup cara, jalan, dan teknik yang dirancang oleh pendidik untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Metode ini juga melibatkan pendekatan-pendekatan praktis dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif (emosi dan moral) serta psikomotorik (tindakan) (Kamus, Muljoni Damopoli, Yuspiani, 2024). Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, metode penyampaian harus sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bertujuan untuk:

1. Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.
2. Mewujudkan keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual.

Metode ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh, mencakup dimensi ilmu pengetahuan, praktik ibadah, serta pengembangan sikap dan perilaku Islami. Untuk mendukung tujuan tersebut, metode penyampaian pendidikan Islam memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari metode pendidikan lainnya. Adapun karakteristik metode penyampaian pendidikan Islam ialah:

1. Berbasis Nilai-nilai Islam, Metode ini didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam dalam mendidik manusia.
2. Holistik dan Komprehensif, Pendidikan Islam bertujuan membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berakhlak mulia. Oleh karena itu, metode pengajaran dalam pendidikan Islam harus mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial agar peserta didik dapat berkembang secara holistik (secara menyeluruh).
3. Relevan dengan Konteks Zaman, Dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
4. Fleksibilitas dan Dinamika, Metode pendidikan Islam harus diterapkan dengan prinsip fleksibilitas dan kedinamisan. Hal ini penting agar metode yang digunakan tidak terbatas pada satu jenis saja, sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan efektif. Fleksibilitas ini memungkinkan metode pendidikan Islam untuk diterapkan dalam berbagai situasi, baik dalam lingkungan formal seperti sekolah atau madrasah, maupun dalam konteks informal seperti di rumah atau masyarakat.

Metode-Metode yang Digunakan dalam Pendidikan Islam

1. Metode Pendidikan Islam Formal

Metode pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan terstruktur dan terorganisasi dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Dalam konteks pendidikan Islam, berikut metode yang

digunakan:

a. Pengajaran (Ta'lim)

Ceramah: Metode ceramah digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan informasi atau penjelasan secara lisan mengenai suatu pokok masalah. Dalam metode ini, guru berperan dominan sebagai penyampai materi, sementara siswa mendengarkan dengan saksama dan mencatat isi pelajaran. Metode ceramah sering diterapkan di masjid, madrasah, atau sekolah.

Diskusi: Metode diskusi melibatkan pembahasan mendalam tentang suatu masalah di mana peserta saling mengemukakan argumen secara logis dan objektif. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan perhatian siswa, mendorong perubahan perilaku, melatih kemampuan berpikir kritis, serta memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat dan mencari solusi terhadap permasalahan, seperti hukum syariat atau akhlak.

Tanya Jawab: Metode ini dilakukan melalui proses interaksi antara guru dan siswa, di mana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya. Dengan metode ini, siswa didorong untuk belajar secara aktif, melatih daya pikir, meningkatkan keberanian, serta mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan pendapat.

Hafalan: Metode hafalan digunakan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Siswa didorong untuk menghafal ayat-ayat atau doa tertentu. Metode ini sering disertai dengan teknik pengulangan (muraja'ah) untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Demonstrasi: Metode demonstrasi melibatkan guru yang memperlihatkan secara langsung suatu proses atau cara melakukan sesuatu, sementara siswa mengamati dengan cermat. Tujuannya adalah memberikan gambaran praktis agar siswa dapat memahami langkah-langkah secara jelas.

Ganjaran dan Hukuman (Targhib wa Tarhib): Metode ini memotivasi siswa dengan pemberian ganjaran atas prestasi dan hukuman atas kesalahan. Ganjaran dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah, atau tanda penghargaan, sedangkan hukuman diberikan untuk memperbaiki kesalahan.

b. Pelatihan (Tarbiyah dan Ta'dib)

Metode Praktik: Metode ini melibatkan siswa langsung dalam mempraktikkan ajaran Islam, seperti shalat, wudhu, atau membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini memberikan pengalaman nyata, melatih keterampilan, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap teori yang dipelajari.

Metode Pemberian Tugas: Guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk dikerjakan di sekolah atau rumah, kemudian hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode ini melatih siswa belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.

2. Metode Pendidikan Islam Informal

Pendidikan Islam informal adalah proses pembelajaran yang tidak

terstruktur dan berlangsung di luar lembaga pendidikan formal, seperti di rumah, masjid, atau komunitas masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, berikut metode yang digunakan:

a. Pendidikan Keluarga

Keteladanan: Metode ini menekankan pentingnya memberi contoh perilaku Islami kepada anak, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berbuat baik. Keteladanan membentuk karakter, meningkatkan pembelajaran, dan menciptakan hubungan yang penuh rasa hormat dan kepercayaan antara pendidik dan peserta didik.

Nasihat (Mau'idzah): Nasihat disampaikan untuk memberikan pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan anak, baik saat ini maupun masa depan. Nasihat harus diberikan dengan cara yang bijak dan relevan.

Pembiasaan: Metode ini bertujuan membentuk kebiasaan positif sesuai ajaran Islam, seperti membaca doa sebelum makan, shalat tepat waktu, atau membantu orang lain. Kebiasaan ini ditanamkan secara konsisten hingga menjadi bagian dari karakter anak.

Cerita (Qisah Qur'ani): Kisah dalam Al-Qur'an digunakan untuk menyampaikan pelajaran moral dan spiritual. Misalnya, kisah para nabi berfungsi sebagai inspirasi dan sumber pembelajaran bagi anak agar mendapatkan pelajaran dari cerita yang didengar.

b. Pendidikan Masyarakat

Pengajian atau Majelis Taklim: Kegiatan belajar agama secara kolektif di masyarakat, seperti kajian Al-Qur'an, fiqh, atau tausiyah.

Amalan Kolektif: Kegiatan bersama, seperti sholat berjamaah, gotong royong, atau perayaan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra Mi'raj).

Media Dakwah: Penggunaan media seperti buku, internet, ceramah televisi, atau konten digital untuk menyampaikan pendidikan agama Islam.

Ziarah dan Ibadah Sosial: Mengunjungi makam ulama, membantu fakir miskin, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial Islami, seperti qurban atau sedekah.

Metode pendidikan Islam formal dan informal memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk kepribadian dan pemahaman peserta didik. Pendidikan formal, dengan struktur dan kurikulum yang terorganisasi, bertujuan memberikan dasar pengetahuan agama yang sistematis dan terukur. Siswa diajarkan konsep-konsep keislaman secara mendalam melalui metode seperti pengajaran di kelas, hafalan, atau praktik. Lingkungan pendidikan formal juga memungkinkan evaluasi yang lebih terarah untuk mengukur sejauh mana materi telah dipahami.

Di sisi lain, pendidikan informal berfungsi sebagai pelengkap yang memperkuat nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan seperti keteladanan di keluarga, pembiasaan ibadah, atau keterlibatan dalam kegiatan masyarakat seperti pengajian atau kerja sosial, peserta didik diajarkan cara menerapkan ajaran Islam dalam situasi nyata. Pendidikan informal lebih fleksibel dan personal, sering kali dilakukan

oleh orang tua atau tokoh masyarakat.

Kombinasi kedua pendekatan ini memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka secara utuh, sehingga nilai-nilai Islam tertanam kuat baik secara intelektual maupun spiritual.

Relevansi Metode-Metode Pendidikan Islam dengan Perkembangan Teknologi dan Kebutuhan Generasi Modern

Pendidikan Islam harus bersifat adaptif terhadap dinamika perubahan zaman sambil tetap menjaga nilai-nilai fundamental yang menjadi inti ajarannya. Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat dan kebutuhan generasi modern, pendidikan Islam harus mampu memberikan solusi yang relevan dan kontekstual. Hal ini mencakup pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta penyesuaian materi ajar agar tetap menarik dan bermakna bagi generasi muda. Sebagai pendidikan yang holistik, pendekatan ini juga harus mampu menjembatani tradisi dan modernitas sehingga nilai-nilai keislaman tetap terjaga dalam setiap proses pembelajaran, baik di ruang kelas formal maupun di platform digital yang lebih luas.

1. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam

Integrasi teknologi menjadi aspek penting dalam mendukung pembelajaran. Ini mencakup penggunaan media digital, seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform e-learning. Semua ini bertujuan untuk mempermudah akses pembelajaran Islam, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, sehingga lebih menarik dan interaktif bagi generasi muda. Selain itu, platform daring juga berfungsi sebagai ruang diskusi yang memfasilitasi penyebaran nilai-nilai keislaman secara global.

2. Pendekatan Inovatif dalam Pengajaran (Pengembangan Metode Hybrid)

Metode hybrid menjadi solusi efektif untuk menggabungkan pendekatan tradisional dengan teknologi modern. Misalnya, metode ceramah atau hafalan dapat diperkaya melalui penggunaan simulasi virtual untuk praktik ibadah. Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat dakwah yang efektif, mengingat kedekatannya dengan generasi modern.

3. Keseimbangan antara Agama dan Ilmu Pengetahuan (Penyesuaian Kurikulum)

Penyesuaian kurikulum pendidikan Islam untuk memasukkan literasi digital sangat penting. Literasi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di era digital. Di sisi lain, materi pembelajaran juga perlu disesuaikan agar mencakup isu-isu kontemporer, seperti keberagaman, etika digital, dan kesadaran lingkungan. Penyesuaian ini tidak hanya relevan secara sosial, tetapi juga membantu Islam untuk tetap menjadi panduan dalam kehidupan modern.

Adaptasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bukan hanya tentang mentransmisikan ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menghadapi tantangan global. Pendidikan Islam yang responsif terhadap

perkembangan zaman akan memastikan bahwa generasi modern tetap terhubung dengan nilai-nilai Islam sambil berkembang di dunia yang terus berubah.

Tantangan dalam Penerapan Metode Pendidikan Islam di Tengah Perubahan Sosial dan Budaya yang Cepat

Dalam era modern yang ditandai oleh perubahan sosial dan budaya yang cepat, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan signifikan. Tantangan ini muncul tidak hanya dari dalam sistem pendidikan, tetapi juga dari dinamika masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, penting untuk memahami tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang perlu diperhatikan:

1. Perubahan Nilai dan Gaya Hidup

Modernisasi dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam nilai-nilai sosial dan gaya hidup masyarakat. Perubahan ini sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui pendidikan. Misalnya, meningkatnya individualisme, konsumerisme, dan materialisme dapat mengurangi perhatian terhadap nilai-nilai kebersamaan dan spiritualitas yang menjadi inti pendidikan Islam.

2. Ketergantungan pada Teknologi

Perkembangan teknologi membawa tantangan tersendiri. Meskipun teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran, ketergantungan yang berlebihan pada perangkat digital dapat mengurangi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Ini berpotensi melemahkan penanaman nilai-nilai Islam yang sering kali membutuhkan pendekatan personal dan emosional.

3. Pengaruh Budaya Asing

Penyebaran budaya asing melalui media sosial dan hiburan sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Anak-anak dan remaja mudah terpengaruh oleh budaya ini, yang dapat menyebabkan mereka mengabaikan ajaran Islam atau memandangnya sebagai sesuatu yang kuno dan tidak relevan.

4. Kesenjangan Kompetensi Pendidik

Tidak semua pendidik memiliki kemampuan untuk mengadaptasi metode pendidikan Islam dengan perkembangan teknologi atau dinamika sosial. Banyak pendidik yang belum terlatih untuk menggunakan alat digital dalam pengajaran atau untuk menghadapi isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

5. Keterbatasan Sumber Daya

Di beberapa daerah, pendidikan Islam masih menghadapi keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya akses terhadap teknologi modern atau minimnya bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini menghambat pengembangan metode pendidikan yang inovatif dan adaptif.

6. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan Islam

Dalam beberapa kasus, masyarakat cenderung lebih fokus pada pendidikan formal yang berorientasi pada pencapaian akademik dan karier,

sehingga pendidikan Islam menjadi prioritas kedua. Hal ini membuat penerapan metode pendidikan Islam kurang mendapatkan perhatian yang memadai.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam harus berfungsi sebagai sarana untuk menjaga nilai-nilai tradisional Islam sekaligus merespons perkembangan zaman. Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan teknologi modern, memperkuat kompetensi pendidik, serta melibatkan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, pengembangan media sosial sebagai alat dakwah kreatif dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan di era perubahan sosial dan budaya yang cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi di era digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi *e-learning*, aplikasi edukasi, dan media interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta membuat penyampaian materi lebih menarik dan dinamis. Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam memungkinkan adanya variasi metode pengajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah ruang lingkup penelitian yang terbatas pada beberapa lembaga pendidikan Islam tertentu, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasi secara menyeluruh. Selain itu, faktor kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi digital pendidik yang bervariasi di setiap lembaga juga mempengaruhi hasil penelitian. Fokus pada metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus menyebabkan hasil penelitian bersifat deskriptif dan belum mengukur dampak inovasi secara kuantitatif.

Sebagai saran untuk penelitian lanjutan, perlu dilakukan studi dengan cakupan yang lebih luas, dapat melibatkan berbagai jenis lembaga pendidikan Islam dari tingkat dasar hingga menengah. Selain itu, pendekatan *mixed-method* yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan teknologi secara lebih terukur. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji pengaruh jangka panjang dari penerapan teknologi dalam pendidikan Islam, termasuk dalam pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai keislaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.66>
- Fitria, R., & Aditia, R. (2019). Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(2), 224.

- <https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2551>
- Fortinasari, P. B., Anggraeni, C. W., & Malasari, S. (2022). Digital Storytelling sebagai Media Pembelajaran Kreatif. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 24–32.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 71–86.
- Ibnu Azka, Siti Nurhalisa, F. B. H. (2024). Developing Strategy for Young Da'i : Da'wah Education at the Nadhatul Ulum Islamic Boarding School. *International Journal of Islamic Boarding School*, 2(1), 21–38.
- Ibnu Azka, S. S. (2023). Transformasi Moral : Strategi Progresif Lembaga Dakwah Nurut Tarbiyah Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA 2 Negeri Gowa. *Nalar : Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 88–95. <https://doi.org/10.31004/aulad.vxix.xx>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Kamus, Muljoni Damopoli, Yuspiani, Y. P. S. (2024). Pendekatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(2), 43–55.
- Khariyah, Y. T. M. (2022). Peran K.H Abdul Wahid Hasyim dalam Pendidikan dan Pengaruhnya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.17>
- M Choirul Muzaini, Prastowo, A., & Salamah, U. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam di Abad 21. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 70–81. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.214>
- Mutiara, S. (2024). Metode Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Quran Mutiara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 44–52.
- R Reksiana. (2018). Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15, 199–225.
- Satriani, S., Amanda, B. O., & Septyaningsih, I. (2022). *Metode Pendidikan Perspektif Hadist*.
- Septiani, T. B. (2025). Relevansi Metode Game Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Muaddib : Jurnal Kajiab Ilmu Kependidikan*, 07(01), 175–185.
- Siti Hanifah Parawansah, A. R. S. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 188–204.
- Sofa, M. (2024). Metode Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 44–52.
- Wardi, M. (n.d.). *Metode Pendidikan Islam Menurut Ahmad Tafsir*.

Yovica, A., Oktavia, L. F., Zahara, S., & Hidayat, R. (2024). Manajemen Pendidikan Islam: Kolaborasi Antara Nilai Spiritual Dan Pengelolaan Pendidikan. *Indo MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6375–6383.